

Komunikasi Sirkular (Circular Theory)

Oleh

Muhammad Akhyar Hasibuan, M.Si
Dosen Universitas Sumatera Utara
akhyar@yahoo.com

ABSTRAK

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal

Proses komunikasinya dapat digambarkan sebagai berikut: Pertama, pelaku komunikasi yang pertama kali mengambil inisiatif sebagai sumber/komunitor membentuk pesan (encoding) dan menyampaikam melalui suatu saluran komunikasi kepada lawan komunikasi bertindak sebagai penerima/komunikan komunikasinya adalah percakapan langsung secara tatap muka yang menjadi salurannya adalah gelombang udara. Saluran komunikasi yang digunaan dapat berbagai macam contohnya adalah telepon, surat dan lainnya. Kedua, pihak penerima/komunikan setelah menerima pesan akan mengartikan (decoding) dan menyampaikannya kembali. Kali ini ia bertindak sebagai sumber dan tanggapan atau reaksinya yang disebut sebagai umpan balik

Kata Kunci: Komunikasi, Sirkular

A. Pendahuluan

Secara sederhana komunikasi dapat dirumuskan sebagai proses pertukaran pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari – hari, dan merupakan medium penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi untuk kontrak sosial. Melalui komunikasi kita bisa melakukan pertukaran informasi, ide, sikap, pikiran atau pendapat.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan

sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

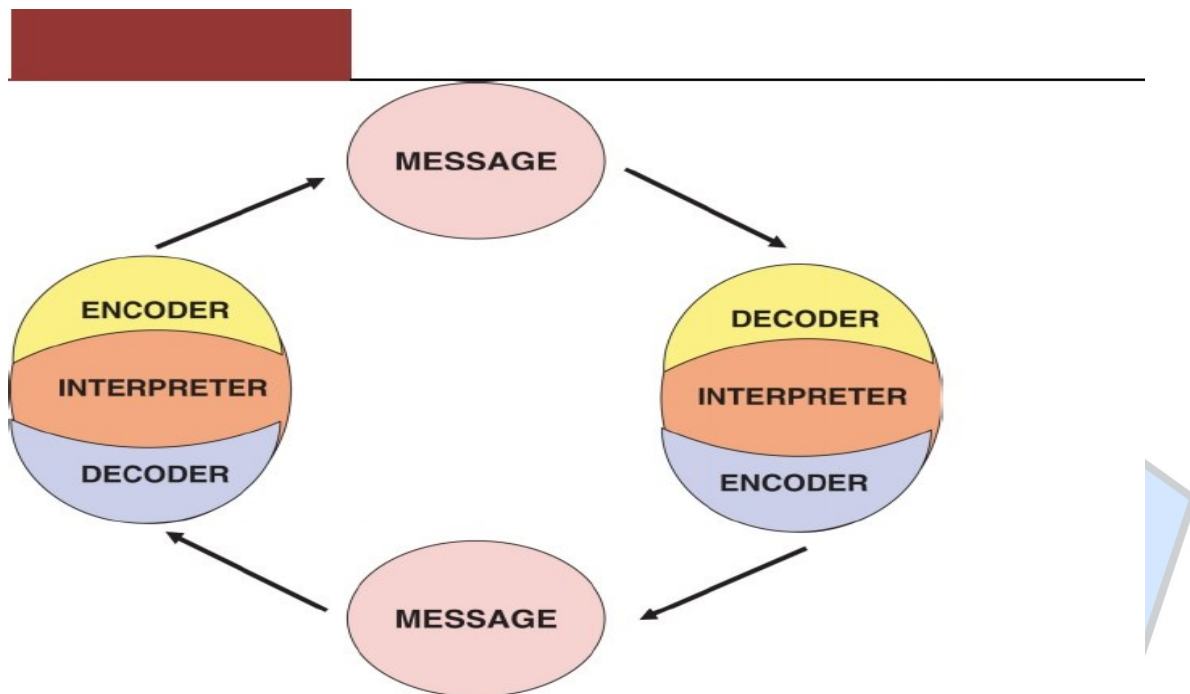
Sedangkan schramm, merupakan nama belakang dari Wilbur Schramm orang yang menemukan teori komunikasi ini. Dia menganggap komunikasi sebagai interaksi dengan kedua belah pihak yang menyandikan, menafsirkan, mentransmisikan, dan menerima sinyal. Proses komunikasi ini terutama berlaku untuk bentuk-bentuk komunikasi antarpribadi. Dijelaskan bahwa proses komunikasi berjalan secara sirkuler, dimana masing-masing pelaku secara bergantian bertindak sebagai komunikator/sumbedan komunikasi/penerima.

Wilbur Schramm mempunyai nama lengkap Wilbur Lang Schramm, seorang pakar komunikasi berparadigma positivistik dari Amerika Serikat. Beliau lahir di Marietta, yakni sebuah kota yang terletak di batas selatan Ohio, yang diberi nama oleh penjajah Perancis pada tanggal 5 Agustus 1907 dan meninggal di Honolulu, Hawaii pada tanggal 27 Desember 1987. Leluhur Schramm berasal dari Schrammsburg, Jerman, dan nama Jerman yang didapat Schramm dikarenakan kesulitan keluarganya selama Perang Dunia I, sewaktu Schramm masih anak-anak. Ayahnya adalah seorang pengacara di Marietta, yang membuka praktek legal yang menyedihkan.

Meraih gelar A.B. dari Universitas Marietta (1928), A.M. dari Universitas Harvard (1930) dan Ph.D. dari Universitas Iowa (1932). Schramm mengajar Bahasa Inggris di Iowa (1935-1943), selain itu juga mendasari berdirinya American Prefaces sekaligus sebagai editornya. Menjadi pimpinan the Iowa Writer's Workshop, bekerja di firm Harcourt Brace dan membantu di federal war information agencies. Beliau memimpin School of Journalism di Iowa (1943-1947). Kemudian menjadi pimpinan program kajian komunikasi massa di Universitas Illinois, Universitas Stanford dan the East-West Center, Universitas Hawaii. Beliau merupakan seorang penulis produktif dan editor di American literature dan Mass Communication.

Proses komunikasinya dapat digambarkan sebagai berikut: Pertama, pelaku komunikasi yang pertama kali mengambil inisiatif sebagai sumber/komunikator membentuk pesan (encoding) dan menyampaikannya melalui suatu saluran komunikasi kepada lawan komunikasi bertindak sebagai penerima/komunikan komunikasinya adalah percakapan langsung secara tatap muka yang menjadi salurannya adalah gelombang udara. Saluran komunikasi yang digunakan dapat berbagai macam contohnya adalah telepon, surat dan lainnya. Kedua, pihak penerima/komunikan setelah menerima pesan akan mengartikan (decoding) dan menyampaikannya kembali. Kali ini ia bertindak sebagai sumber dan tanggapan atau reaksinya yang disebut sebagai umpan balik. Ketiga, pihak sumber/komunikator yang pertama sekarang yang bertindak sebagai penerima komunikan. Ia akan mengartikan dan menginterpretasikan pesan yang diterimanya dan jika ada tanggapan/reaksi, ia akan

membentuk pesan dan menyampaikannya kembali ke pasangan komunikasinya. Demikianlah proses ini berlangsung secara terus-menerus secara sirkuler.



B. Teori Komunikasi Sirkular (Circular Theory)

Circular Theory Teori sirkular ini dikembangkan oleh Charles E.Osgood dan Wilbur Schramm, yang menitik beratkan pembahasan pada perilaku pelaku-pelaku utama dalam proses komunikasi (Efenndy, 2000). Osgood berpendapat bahwa technical communication model dari Shannon dan weaver dirancang untuk problem-problem. Adapun model Osgood dikembangkan atas dasar Theory of Meaning dan psychologicistic. Karena menurutnya setiap individu dalam komunikasi sekaligus berfungsi sebagai source dan sebagai destination.

Sebagaimana halnya transmitter dan receiver mendecoding pesan-pesan, dia juga sekaligus mengkode melalui sejumlah feedback secara mekanis. Model sirkuler ini ditandai dengan adanya unsur feedback, hal ini berarti proses komunikasi tidak berawal dari satu titik dan berakhir pada titik yang lain. Pada dasarnya proses komunikasi itu berbalik satu lingkaran penuh, dalam model Osgood, input diartikan sebagai beberapa bentuk dari energi fisik dan stimuli yang diberi sandi dalam bentuk yang dirobah oleh implus-implus sensoris.

Receiver bekerja atas stimuli atau input melalui proses-proses. Osgood menyebutnya sebagai reception dan perception. Sedangkan transmitter dalam teminologi Osgood, membentuk motor organisasi dan rangkaian kegiatan. Message atau respons dengan demikian meliputi output sumber dan input destination, Output dihasilkan melalui encoding sementara input diperoleh melalui decoding.

Dalam metode Osgood, destination memiliki kedudukan yang sama dengan source. Dalam pemahaman Osgood, setiap individu dalam proses komunikasi dilihat sebagai suatu sistem komunikasi lengkap yang cocok dengan model Shannon dan Weaver. Osgood kemudian merekonstruksi model Shannon sebagaimana yang disebutnya dengan istilah communication unit yang terdiri atas pengirim dan penerima pesan.

Dalam hal ini Osgood memberi penekanan pada situasi sosial komunikasi dengan menerangkan pada beberapa model yang memadai dibutuhkan sekurang-kurangnya dua unit komunikasi, yaitu source unit (speaker) dan unit destination (hearer). Kedua sistem tersebut dihubungkan oleh sistem tunggal yang disebut sebagai message. Sehubungan dengan hal di atas, message sebagai bagian dari total input suatu source unit, serta sekaligus juga menjadi bagian total input dari destination unit.

Dari penjelasan tentang teori diatas, maka fungsi teori komunikasi sirkular dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Fungsi Memberikan Penerangan atau Penjelasan.

Teori ini menerangkan bahwa setiap pesan yang disampaikan akan langsung dapat diterima oleh sikomunikasi, teori ini sama dengan system pemasaran. Mempergunakan dimensi komunikasi ini dipergunakan agar mengetahui langkah- langkah dalam penggunaan teori ini, Menerangkan tentang jenis- jenis komunikasi yaitu kerumunan, audience, massa dan publik. Menurut Schramm, komunikasi senantiasa membutuhkan setidaknya tiga unsure, sumber (source), pesan (messeg) dan sasaran (destination).

Sumber boleh jadi seorang individu (berbicara, menulis, menggambar, memberi isyarat) atau suatu organisasi komunikasi (seperti surat kabar, penerbit, stasiun televisi, atau studio film). Pesan dapat berbentuk tinta pada kertas, gelombang swara di udara, implus dalam arus listrik, lambaian tangan, bendera diudara, atau setiap tanda yang dapat di tafsirkan. Sasarannya mungkin individu yang mendengarkan. Menonton atau membaca, atau anggota suatu kelompok, seperti kelompok diskusi, khalayak pendengar ceramah, kumpulan penonton sepak bola atau anggota khalayak media massa.

Penyampaian pesan secara tidak rutin atau terus menerus, maka tidak akan mudah diterima oleh komunikan. Akhirnya keefektifan komunikasi tidak dapat diperoleh. Menurut Schramm (1974 : 7-11), seperti ditunjukkan kepada model ketiga diatas, jelas bahwa setiap orang dalam proses komunikasi adalah sekaligus sebagai encoder dan decoder. Kita secara konstan menyandi balik tanda- tanda dari lingkaran kita, menafsirkan tanda- tand tersebut dan menyandi sebagai hasilnya. Tegasnya, dalam menerima dan menyampaikan pesan, maka yang dihasilkan penyandian balik (penafsiran) yang dilakukan perlu dibuat sandi. Proses kembali dalam model di atas disebut umpan balik (feedback), yang memainkan peran sangat penting dalam komunikasi, karna hal itu memberitahu kepada kita bagaimana pesan tersebut kita tafsirkan baik dalam bentuk kata- kata sebagai jawaban, anggukan kepala, gelengan kepala, kening kerut, menguap, wajah yang mengelos dan sebagainya.

2. Fungsi Memberikan Ramalan atau Perkiraan.

Dari fungsi ini, maka ada tiga hal yang di ramalkan oleh teori ini yaitu:

1. menciptakan saling pengertian,
2. menciptakan saling kerjasama,
3. menciptakan saling mencari keuntungan.

Menurut Schramm, meskipun dalam komunikasi lewat radio atau telpon enkoder dapat berupa mikrofon dan dekoder adalah earphone, dalam komunikasi manusia, sumber dan encoder adalah satu orang sedangkan decoder dan sasaran adalah orang lainnya. Dan sinyalnya adalah bahasa untuk menuntaskan suatu tindakan komunikasi (communication act), suatu pesan harus disandi balik.

3. Fungsi Memberikan Pandangan.

Yang ditentukan oleh teori ini adalah kalau kita sering menyampaikan pesan pada seseorang secara terus menerus, maka komunikasi atau pesan yang disampaikan pasti akan berhasil. Bila kedua lingkaran memiliki wilayah bersama yang besar, maka komunikasi mudah dilakukan. Semakin besar wilayah tersebut, semakin miriplah bidang pengalaman (field of experience) yang dimiliki kedua pihak yang berkomunikasi. Bila kedua lingkaran itu tidak bertemu – artinya tidak ada pengalaman bersama – maka komunikasi tidak mungkin berlangsung bila wilayah yang sempit itu kecil – artinya bila pengalaman sumber dan pengalaman sasaran sangat jauh berbeda- beda maka sangat sulit untuk menyampaikan makna dari seorang kepada orang lainnya.

Schramm menekankan pada perilaku para pelaku utama dalam proses komunikasi. Pada model Schramm, tidak membedakan antara fungsi pada komunikator dan receiver. Menggambarkan bagian-bagian itu sebagai sesuatu yang sama, menganggap keduanya memiliki fungsi-fungsi yang sama, yaitu fungsi encoding, decoding dan interpreting. Fungsi encoding sama dengan fungsi transmisi, sedangkan fungsi decoding sama dengan fungsi receiving. Pendekatan dengan model sirkuler ini berbeda dengan model komunikasi linier yang tradisional, yang secara jelas memisahkan peran pengirim dan penerima. Sebaliknya, pada model ini pengirim dan penerima dapat bergantian memainkan peran.

4. Fungsi Memberikan Strategi.

Teori sirkuler umumnya berangkat dari paradigma antar pribadi, di mana kedudukan komunikator dan komunikan relatif setara. Munculnya paradigma baru ini merupakan pemisahan dari paradigma yang lama tentang komunikasi yang linear. Model sirkuler dikritik karena adanya kesamaan tingkat (equality) antara komunikator dan komunikan.

Dalam menyusun suatu strategi komunikasi untuk dioprasikan dengan taktik-taktik komunikasi sebagai penjabaran, pertama-tama ia harus menghayati proses komunikasi yang akan ia luncurkan. Sebagaimana proses komunikasi harus berlangsung secara “berputar” (circular), tidak “melurus” (linear); ini berarti idenya sebagai ekspresi dari panduan dan peristiwa yang kemudian berbentuk pesan, setelah sampai kepada komunikan, harus diusahakan agar efek komunikasinya dalam bentuk tanggapan mengalir menjadi umpan balik.

Dengan lain perkataan komunikator harus tahu efek atau akibat dari komunikasi yang di lancarkannya itu, apakah positif sesuai dengan tujuan, apakah negative. Jika setelah dievaluasi umpan balik komunikasinya itu positif, maka pola komunikasi yang sama dapat dipergunakan lagi untuk pesan lain yang harus dikomunikasikan; bila ternyata negatif, pada gilirannya harus di teliti factor-faktor penghambat yang menyebabkan kegagalan komunikasinya itu.

C. Kritik Terhadap Teori Komunikasi Sirkular (Circular Theory)

Model sirkular pada umumnya berangkat dari paradigm antarpribadi, dimana sebuah kedudukan komunikator dan komunikan relative setara. Munculnya sebuah paradigm baru ini merupakan pemisahan antara paradigm yang lama tentang komunikasi yang linier. Model sirkular dikritik karena adanya kesamaan tingkat antara komunikator dengan komunikan.

Schramm menggunakan unsur source dan destination tapi tidak memunculkan transmitter dan receiver, yang ada adalah encoder (alat penyandi) dan decoder (alat penyandi balik). Menurut

model ini, source boleh menjadi seorang individu atau organisasi, sinyalnya adalah bahasa dan destination-nya adalah pihak lain kepada siapa sinyal itu ditujukan.

Dalam komunikasi lewat radio, encoder dapat berupa microphone dan decoder adalah earphone. Dalam komunikasi antarmanusia source dan encoder adalah satu orang sementara decoder dan destination pada sisi yang lainnya. Itulah sebabnya pada modelnya yang kedua ia mulai menyatukan source (sumber) dengan encoder (alat penyandi) yang semula terpisah. Demikian pula halnya dengan decoder (alat penyandi balik) yang ditempelkan dengan destination (tujuan).

Selain itu, ia menambah unsur field of experience (bidang pengalaman) yang dimiliki kedua pelaku komunikasi. Source menyandi (encode) dan destination menyandi balik (decode) pesan berdasarkan pengalaman yang dimiliki masing-masing. Semakin besar luas bidang pengalaman source yang berhimpitan dengan bidang pengalaman destination, semakin mudah komunikasi dilakukan. Bila kedua bidang itu tidak bertautan atau sangat sedikit pertautannya artinya tidak ada pengalaman yang sama maka komunikasi sulit berlangsung.

Dalam komunikasi lewat radio, encoder dapat berupa microphone dan decoder adalah earphone. Dalam komunikasi antarmanusia source dan encoder adalah satu orang sementara decoder dan destination pada sisi yang lainnya. Dalam komunikasi lewat radio, encoder dapat berupa microphone dan decoder adalah earphone. Dalam komunikasi antarmanusia source dan encoder adalah satu orang sementara decoder dan destination pada sisi yang lainnya. Pada model yang ketiga, Schramm menggambarkan komunikasi sebagai proses sirkuler. Untuk pertama kalinya ia menggambarkan dua titik pelaku komunikasi yang melakukan fungsi encoder, interpreter, decoder. Dalam proses sirkuler ini, setiap pelaku komunikasi bertindak sebagai encoder dan decoder. Ia meng-encode pesan ketika menerimanya. Pesan yang diterima kembali dapat disebut umpan balik, yang tetap ia beri nama message. Umpan balik inilah yang telah membuat model linear menjadi sirkuler.

D. Kesimpulan

Schramm membuat serangkai model komunikasi, dimulai dengan model komunikasi manusia yang sederhana (1954), lalu model yang lebih rumit yang memperhitungkan pengalaman dua individu yang mencoba berkomunikasi, hingga ke model komunikasi yang dianggap interaksi dua individu. Model yang pertama mirip dengan model Shannon dan Weaver.

Dalam modelnya yang kedua, Schramm memperkenalkan gagasan bahwa kesamaan dalam bidang pengalaman sumber dan sasaran-lah yang sebenarnya dikomunikasikan, karena bagian sinyal itulah yang dianut sama oleh sumber dan sasaran. Model ketiga, Schramm menganggap komunikasi

sebagai interaksi dengan kedua pihak yang menyandi, menafsirkan, menyandi-balik, mentransmisikan dan menerima sinyal. Di sini kita melihat umpan balik dan "lingkaran" yang berkelanjutan untuk berbagi informasi.

Pada model ketiga ini, Schramm bekerjasama dengan Osgood sehingga dikenal sebagai model sirkular Osgood dan Schramm (The Osgood and Schramm Circular Model).

Jika model Shannon dan Weaver merupakan proses yang linear, model ini dinilai sebagai sirkular dalam derajat yang tinggi. Perbedaan lainnya ialah apabila Shannon dan Weaver menitikberatkan perhatiannya langsung kepada saluran yang menghubungkan pengirim (sender) dan penerima (receiver) atau dengan kata lain, komunikator dan komunikan. Schramm dan Osgood menitikberatkan pembahasannya pada perilaku pelaku-pelaku utama dalam proses komunikasi. Shannon dan Weaver membedakan source dengan transmitter dan antara receiver dengan destination. Dengan kata lain, dua fungsi dipenuhi pada sisi pengiriman (transmitting) dan pada sisi penerimaan (receiving) dari proses. Pada Schramm dan Osgood ditunjukkan fungsinya yang hampir sama. Digambarkan dua pihak berperilaku sama, yaitu encoding (menyandi), decoding (menyandi-balik) dan interpreting (menafsirkan).

Daftar Pustaka

- Crowly, David dan David Mitchell. 1994. *Communication Theory Today*. Cambridge : Policy Press.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Eko Setyantyo, 2004 *Eksperimen dalam Bidang Komunikasi, Diktat Mata Kuliah*, Surakarta,
- Fiske, John. 1999. *Introduction To Communication Studies. 2nd Edition*. London: Guernsey Press Co Ltd
- Hafied Cangara, 1998, *Lintasan Sejarah Ilmu Komunikasi*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Jeffkins, Frank. 1992. *Humas Teori dan Praktek*. Bumi Aksara: Jakarta
- Kincaid, Lawrence D dan Schramm Wilbur. 1981. *Asas-asas komunikasi antar manusia*. Jakarta: LP3ES
- Krisyantono, Rachmat. 2008. *Public Relations Writing*. Jakarta: Prenada Media Group
- Liliweri, Alo, 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta; Kencana.
- Littlejohn, Stephen W. & Karen A. Foss. 2011. *Teori Komunikasi. Diindonesiakan oleh M. Yusuf Hamdan*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Miller, Katherine. 2002. *Communication Theories: Perspectives, Processes, and Contexts*. USA: McGraw Hill
- Maulana, H & Gumelar, G. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Akademia Permata.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Phil Astrid S. Susanto, 1986 *Filsafat Komunikasi*, Binacipta, Bandung.
- Rakhmat, Jalaludin. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sendjaja, Sasu Djuarsa. 2002. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siswanto, Bambang. 1992. *Hubungan Masyarakat Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara
- Werner J. Severin-James W. Tankard, Jr. 2008. *Teori Komunikasi, Sejarah Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa, Edisi Kelima*, Jakarta, Kencana.
- West Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi. Buku 1 edis ke-3 Terjemahan Maria Natalia Damayanti Maer*. Jakarta: Salemba Humanika

